

## **Edukasi Peduli Sampah Melalui Media Video Animasi Dan Mentoring Pada Anak Di Desa Mulyasari**

**Aryo Bima Fathoni <sup>1)</sup>, Aldi Meinaki <sup>2)</sup>, Aqillah Jahro Dariah <sup>3)</sup>, Azra Fadjrini Adawiyah <sup>4)</sup>, Meilani Suci Pratiwi <sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail:

[aryobimafathoni@student.uinsgd.ac.id](mailto:aryobimafathoni@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail:

[aldimeinaki@student.uinsgd.ac.id](mailto:aldimeinaki@student.uinsgd.ac.id)

<sup>3)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [aqilahjahrodariah@student.uinsgd.ac.id](mailto:aqilahjahrodariah@student.uinsgd.ac.id)

<sup>4)</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung, e-mail:

[azrafadriniadawiyah@student.uinsgd.ac.id](mailto:azrafadriniadawiyah@student.uinsgd.ac.id)

<sup>5)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [meilanisucipratiwi@student.uinsgd.ac.id](mailto:meilanisucipratiwi@student.uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Di kawasan Desa Mulyasari Kecamatan Ciluku Kabupaten Conjure mempunyai kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan sampah yang berserakan di setiap penjuru desa dan lahan kosong menjadi pemandangan biasa dilihat di Desa Mulyasari. Hasil wawancara perangkat desa pun membenarkan jika pengelolaan sampah menjadi masalah di Desa tersebut karena minimnya fasilitas pengelolaan sampah dan kurangnya fasilitas tempat sampah. Menyikapi hal tersebut, peneliti mengadakan program edukasi peduli sampah kepada anak-anak di Desa Mulyasari agar dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak di Desa Mulyasari mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan baik untuk kebersihan di Desa Mulyasari. Metodologi pengabdian kepada masyarakat di Desa Mulyasari dilakukan dengan menggunakan siklus-siklus dalam metode berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. Subjek yang dilibatkan adalah anak-anak dengan jumlah 13 anak di Desa Mulyasari dengan usia rentang 8-12 tahun yang dipilih menggunakan non-probability sampling, berupa accidental sampling, di mana subjek dipilih dari kemudahan akses oleh peneliti. Adapun metode pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pre-test dan post-test mengenai materi sampah yang diedukasikan, data tersebut dilakukan uji Wilcoxon untuk mengukur seberapa besar signifikansi efektifitas penyampaian materi. Hasil uji statistik didapatkan bahwa taraf signifikansi dari skor adalah sebesar .002, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor tes sebelum dan sesudah pemberian materi. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa program edukasi dan sosialisasi sampah pada anak-anak di Desa Mulyasari dengan menggunakan metode video animasi dan mentoring dapat memberikan pengetahuan baru terkait dengan sampah, baik jenis sampah sampai pengelolaannya.

**Kata Kunci:** sampah, edukasi, video animasi, mentoring.

### **Abstract**

*In the Mulyasari Village area, Cilaku District, Cianjur Regency have a bad habit of littering. Based on the results of field observations, garbage scattered in every corner of the village and vacant land is a common sight in Mulyasari Village. The results of interviews with village officials also confirmed that waste management was a problem in the village because of the lack of waste management facilities and the lack of trash can facilities. Response to this, the researchers held an educational program on waste care for children in Mulyasari Village in order to raise awareness of children in Mulyasari Village about the importance of good waste management for cleanliness in Mulyasari Village. The methodology of community service in Mulyasari Village is carried out using cycles in the community empowerment-based method or Sisdamas. The subjects involved were children with a total of 13 children in Mulyasari Village with an age range of 8-12 years who were selected using non-probability sampling, in the form of accidental sampling, where the subjects were selected from the ease of access by the researcher. The method for measuring the success of service activities is carried out by giving a pre-test and post-test regarding the waste material that is educated, the data is carried out by the Wilcoxon test to measure the significance of the effectiveness of delivering the material. The results of statistical tests found that the significance level of the score was .002, it showed that there was a significant difference in the test scores before and after giving the material. Based on this analysis, it can be stated that waste education and socialization programs for children in Mulyasari Village using video animation and mentoring methods can provide new knowledge related to waste, both types of waste and management.*

**Keywords:** waste, education, animated videos, mentoring.

## **A. PENDAHULUAN**

Masyarakat Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagian besar petani, pedagang kecil dan kuli bangunan. Penduduk Desa Mulyasari mempunyai kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan karena kurangnya fasilitas tempat sampah dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah. Sampah yang berserakan di setiap penjuru desa dan lahan kosong menjadi pemandangan yang biasa dilihat di Desa Mulyasari. Membuang sampah pada tempatnya dengan tepat merupakan hal baik yang mudah dilakukan dan terlihat sepele, namun tidak semua orang terbiasa melakukan hal tersebut.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah menyebabkan masyarakat terus menerus membiasakan kebiasaan membuang sampah sembarangan terutama pada lahan kosong. Dampak dari pengelolaan sampah yang buruk akan menyebabkan berbagai penyakit seperti demam berdarah

(Adicita et al. 2020). Sampah padat ataupun cair berasal dari sisa-sisa yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat karena itu masyarakat harus mampu mengubah perilaku agar tidak membuang sampah ke sungai, selokan, atau membuang pada lahan kosong. Masyarakat berpikir bahwa sampah merupakan barang tidak berharga, tidak bermanfaat dan tidak dapat dijual sehingga dengan mudah sampah dibuang sembarangan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya. Sampai saat ini, pengelolaan sampah adalah salah satu masalah yang belum bisa ditanggulangi di Desa Mulyasari (Ariani 2021).

Anak-anak usia dini memiliki peran dalam memegang kunci kesuksesan dimasa depan pada penerapan kebiasaan membuang sampah yang baik. Membuang sampah pada tempatnya harus menjadi dasar kebiasaan untuk Desa Mulyasari pada saat ini. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya harus menjadi dasar yang diajarkan sejak usia dini.(Adicita et al. 2020). Anak-anak lebih mudah diarahkan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Bentuk edukasi kepada anak-anak mengenai pengelolaan sampah cukup efektif dalam mendidik bagi anak-anak usia dini (Mulyana and Ramadhan 2017).

Anak-anak cenderung sulit membedakan perbedaan sampah organik dan anorganik serta belum mengetahui pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sampah organik berasal dari sisa-sisa makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia yang membusuk dan mengalami pelapukan. Sampah organik merupakan sampah ramah lingkungan karena dapat terurai secara alami dalam waktu yang cukup cepat dan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa manusia yang sulit diurai dan membutuhkan waktu sangat lama bahkan sampai ratusan tahun untuk dapat terurai (Taufiq and Maulana 2015).

Pengelolaan sampah menjadi kunci utama untuk mengurangi sampah di masyarakat sehingga edukasi yang dilakukan harus berhubungan dengan pengelolaan sampah. Pengelolaan dan penanganan sampah menjadi prinsip 5R : *Reduce* yaitu mengurangi pemakaian barang seperti membawa kantong belanja saat membeli sesuatu untuk mengurangi sampah plastik. *Reuse* yaitu menggunakan kembali barang yang dianggap sudah tidak berguna. *Recycle* yaitu mendaur ulang sampah yang sudah tidak terpakai seperti mendaur ulang kertas atau mengolah sisa bahan makanan menjadi pupuk. *Replant* yaitu menanam kembali dengan memanfaatkan sisa bahan makanan seperti sayuran yang bisa ditanam kembali untuk keperluan sehari-hari dan terakhir. *Replace* yaitu mengganti barang-barang yang dapat menjadi sampah anorganik dengan barang lain.(Arianti & Yuliarti, 2018)

Dalam kegiatan penyampaian pengetahuan maupun informasi dapat dilakukan dengan menggunakan beragam metode, seperti ceramah, poster, spanduk, video, dan media sebagainya. Anak-anak Desa Mulyasari yang mengikuti kegiatan edukasi rata-rata berusia 8 – 14 Tahun yang mana secara perkembangan kognitif berada pada tahap operasional kongret. Operasional kongkret merupakan tindakan mental yang

bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek kongkret nyata (Marinda 2020). Sehingga, pada kegiatan edukasi sampah ini dilakukan dengan cara penayangan video animasi.

Uno dan Nurdin dalam arifin (2021) mengungkapkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar atau edukasi lebih tinggi karena anak mendapatkan proses pembelajaran berbeda dari seperti biasanya. Berdasarkan penelitian arifin (2021) yang melakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan video pembelajaran daur ulang limbah plastik untuk meningkatkan kreatifitas siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran daur ulang efektif dalam pembelajaran serta bisa meningkatkan kreativitas anak dalam memanfaatkan daur ulang limbah plastik.

Kegiatan edukasi peduli sampah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak di Desa Mulyasari mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan baik agar kebersihan, kesehatan serta keindahan kawasan Desa Mulyasari dapat terjaga.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. Metode Sisdamas ini diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang terdiri dari 4 siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Juknis KKN-DR SISDAMAS, 2021).

### **1. Refleksi sosial**

Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Pada tahap refleksi sosial dilakukan melalui observasi lingkungan dan wawancara bersama perangkat Desa Mulyasari Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi lingkungan terlihat sepanjang jalan Desa Mulyasari terdapat sampah yang berserakan. Selain itu, tempat pembuangan sampah di setiap RW tidak berfungsi dengan semestinya. Hasil refleksi sosial bersama perangkat Desa Mulyasari pun membenarkan jika sampah menjadi salah satu masalah di Desa Mulyasari.



**Gambar 1.** Refleksi Sosial Bersama Aparat Desa

## 2. Perencanaan

Berdasarkan refleksi sosial direncanakan sebuah program dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut yaitu program edukasi mengenai peduli sampah. Program edukasi tersebut dirancang untuk mengedukasi jenis-jenis sampah, bahaya membuang sampah sembarangan dan cara memilah serta pengelolaan sampah khususnya kepada anak-anak di Desa Mulyasari. Kegiatan edukasi dilakukan menggunakan media video animasi dan mentoring.



**Gambar 2.** Perencanaan bersama Desa

## 3. Pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan kegiatan edukasi sampah menggunakan media video dan mentoring kepada 13 orang anak dari rentang usia 8-12 tahun di Posko Desa Mulyasari. Kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti arahan protokol kesehatan COVID-19 yang ada di Desa Mulyasari yaitu saat kegiatan berlangsung tidak boleh diikuti oleh lebih dari 30 orang.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Edukasi Sampah

## 4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest mengenai materi sampah yang diedukasikan serta berdasarkan diskusi kelompok mengenai jalannya kegiatan edukasi. Adapun edukasi yang diberikan berupa materi mengenai Jenis-jenis sampah, bahaya membuang sampah sembarangan dan cara memilah dan mengelola sampah.



Materi tersebut dikemas dalam bentuk video animasi dari YouTube, "Sampah Sandi" dan dilanjutkan dengan mentoring oleh para mahasiswa. Adapun metode pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test* mengenai materi sampah yang diedukasikan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur seberapa besar signifikan perbedaan antara dua sampel yang berkaitan untuk melihat efektifitas kegiatan penyampaian materi.

Subjek yang dilibatkan adalah anak-anak dengan jumlah 13 anak di Desa Mulyasari dengan usia rentang 8-12 tahun yang dipilih menggunakan *non-probability sampling*, berupa *accidental sampling*, di mana subjek dipilih dari kemudahan akses oleh peneliti.



**Gambar 4.** Evaluasi Kegiatan

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa bertempat di posko KKN berupa sosialisasi dan edukasi mengenai sampah dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dampak buruk dari membuang sampah sembarangan dan cara untuk mengatasinya.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021 dan dihadiri oleh 13 anak dari rentang usia 8-12 tahun. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 arahan dari Kepala Desa Mulyasari yang mana kegiatan maksimal dihadiri oleh 30 orang. Anak-anak dan mahasiswa diminta untuk menggunakan handsanitizer dan masker selama kegiatan berlangsung untuk mematuhi protokol COVID-19. Sebelum pemberian materi, peserta diberikan 10 pertanyaan seputar pengolahan sampah sebagai *pre-test*. Setelah itu Materi diberikan dalam bentuk video animasi dari YouTube dengan judul Sampah Sandi (Pilot 1st Episode) dan mentoring yang diberikan oleh mahasiswa. Adapun beberapa hal yang dikaji di video dan mentoring adalah : Jenis-jenis sampah, bahaya membuang sampah sembarangan serta cara memilah dan mengelola sampah. Saat mentoring, anak dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang berisikan 3-4 anak dan 1 mentor dari mahasiswa yang memberikan materi. Setelah pemberian materi, anak-anak akan

diberikan pertanyaan yang sama saat pre-test sebagai post-test untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah pemberian materi.



**Gambar 5.** Vidio Edukasi Sampah Kepada Anak

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi dan edukasi sampah pada anak ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir dan pengetahuan mengenai sampah sejak dini, baik dari jenis sampai cara mengolah sampah dengan baik. Diharapkan dengan pengetahuan yang didapat bisa direfleksikan sebagai tindakan, terutama dalam perilaku membuang sampah, mengingat di desa sendiri masih banyak sampah yang berserakan di sepanjang jalan.

**Tabel 1.** Tabel Hasil Skor

Partisipan	Pre-Test	Post-Test
S1	5	7
S2	10	10
S3	3	9
S4	3	10
S5	5	9
S6	7	10
S7	6	7

S8	6	9
S9	8	9
S10	7	8
S11	3	8
S12	0	5
S13	8	10

Setelah diadakan pre-test, diberikan materi edukasi sampah berupa video animasi dan program mentoring pada anak-anak. Setelah itu anak-anak diberikan post-test kembali untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah pemberian materi. Terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan skor.

**Tabel 2.** Hasil pengolahan data

	Pre-Test	Post-Test
Mean	5,46	8,53
Standar Deviasi	2,69	1,50

Setelah diolah didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sampah anak berada di skor sedang. Namun setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan skor rata-rata menjadi di atas rata-rata.

**Tabel 3.** Uji Wilcoxon

---

Test Statistic <sup>a</sup>	
	PreTest - PostTest

---



Z	-3068 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2 tailed)	.002

Dari hasil evaluasi menggunakan analisis statistik, pada sosialisasi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test. Uji Wilcoxon dilakukan untuk melihat tingkat perbedaan skor, didapatkan bahwa taraf signifikansi dari skor adalah sebesar .002, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor tes sebelum dan sesudah pemberian materi.

Anak-anak dapat menjadi sumbangsih yang signifikan dalam mengatasi masalah sampah, hal tersebut didasarkan pada kebutuhan anak dalam mengkonsumsi barang tidak kalah banyak dari orang tua (Ariani, 2021). Pendidikan pengelolaan sampah pada anak-anak bisa dimulai dari pembiasaan dan pembelajaran agar anak dapat membuang sampah pada tempatnya (Amri & Widyantoro, 2017). Membangun dan mengubah pola pikir seseorang tidaklah mudah, akan tetapi jika diajarkan sejak dini maka kebiasaan dan kepribadian yang baik dapat terbentuk (Ramadan dkk., 2020).

Santrock (2011) juga menyebutkan bahwa pengetahuan anak mengenai sampah sudah didapatkan sejak dini. Anak tahu jika sampah merupakan barang yang kotor dan juga bau, tapi yang mereka pahami hanyalah bahwa sampah harus dibuang di tempat sampah jika ada perintah dari orang lain (Virginia dkk., 2018).



**Gambar 6.** Sosialisasi



**Gambar 7.** Mentoring

Pembelajaran melalui media yang divisualisasikan dalam bentuk gambar atau animasi seperti video juga disebutkan lebih menarik, mudah untuk diterima, dipahami, dan memotivasi pada anak-anak. Hal tersebut dikarenakan video pembelajaran mencakupi media visual dan audio yang digunakan untuk menyalurkan merangsang

perasaan, pikiran, serta perhatian dan menyampaikan pesan. Sehingga hal tersebut dapat mendorong motivasi proses belajar yang disengaja (Suryani & Seto, 2020).

Berdasarkan dari analisis data di atas, dapat dinyatakan bahwa program edukasi dan sosialisasi sampah pada anak-anak di Desa Mulyasari dengan menggunakan metode mentoring dan video dapat memberikan pengetahuan baru terkait dengan sampah, baik jenis sampah sampai pengelolannya. Namun hal tersebut memerlukan kegiatan praktik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang baru saja didapat, terutama mengenai sampah.

## **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Mulyasari beserta jajarannya yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata kelompok 306 tahun 2021 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Mulyasari telah menyelesaikan seperti yang dibawah ini :

- 1) Kegiatan edukasi berupa sosialisasi mengenai sampah menggunakan media video animasi dan mentoring.
- 2) Dari hasil analisis data, didapatkan bahwa sosialisasi edukasi mengenai sampah melalui metode video animasi dan mentoring cukup efektif.
- 3) Materi yang diberikan berupa pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, dampak buruk buang sampah sembarangan, dan cara pengelolaan sampah.

### **2. Saran**

Pengabdian masyarakat ini baiknya dilanjutkan dengan membuat edukasi dengan jenis lain, terutama berbentuk permainan untuk menarik minat anak dalam mengikuti program maupun menyerap materi yang disampaikan dalam program. Selain itu baiknya desa juga memfasilitasi tempat sampah lebih banyak dan menyediakan tempat sampah yang memilah sampah organik maupun anorganik dengan terpisah agar pengetahuan yang didapatkan selama program dapat diimplementasikan secara langsung oleh anak. Perangkat desa juga dapat memberikan edukasi mengenai sampah lebih luas kepada semua kalangan masyarakat lebih luas dan mengawasi masyarakat dalam pelaksanaan perilaku membuang sampah dan pengelolannya

**DAFTAR PUSTAKA**

Adicita, Yosef. 2020. "Edukasi Peduli Sampah Sedari Dini Untuk Anak-Anak Pulau Lengkang, Kota Batam." *Altruis: Journal of Community Services* 1(2): 71.

Amri, Choirul, and Wahyu Widyantoro. 2017. "Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di TK Imbas 1." *International Journal of Community Service Learning* 1(3): 121.

Ariani, Zaenafi. 2021. "Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak Dengan Pola Pemberdayaan Para Orang Tua Di Masa Pandemi COVID-19." *IBTIDA'iy: Jurnal Prodi PGMI* 6(1): 11–17.

Arianti, Nyayu Neti, Ellys Yuliarti, and Marlin -. 2018. "Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant Dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah tangga." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 13(1): 54–63.

Marinda, Leny. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13(1): 116–52.

Mulyana, Edi Hendri, and Laila Sari Ramadhan. 2017. "Untuk Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di Ra Al-Ikhlas Kecamatan Pagerageung." *Jurnal PAUD Agapedia* 1(1): 13–19.

Ramadhan, Muhammad Fadillah, Sheila Nurul Huda, and Affan Mahtarami. 2020. "Gim Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Anak Sd." *Automata* (Vol 1, No 2 (2020)). <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/15561>.

Suryani, Lely, and Stefania Baptis Seto. 2020. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 900–908.

Taufiq, A, and F. M. Maulana. 2015. "Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4(1): 68–73.

Virginia, Catalina, Maria Nala Damajanti, and Cindy Muljosumarto. 2018. "Perancangan Permainan Edukatif Tentang Peduli Lingkungan Dalam Hal Membuang Sampah Untuk Anak 5-8 Tahun." *Jurnal DKV Adiwarna* 1(12): 1–9.